

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PERTEMANAN MAHASISWA (PENDEKATAN PRAKTIS LES GIBLIN)

Ilma Nur Fadilah¹ Supriadi M², Imang Maulana³

¹²³Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu

Email : zaytuniaialazis@gmail.com

Abstract. *This descriptive qualitative study examines the fundamental role of interpersonal communication in building friendship trust among KPI IAI AL-AZIS students (2021 cohort). Motivated by the importance of trust as a relational foundation, the study aims to describe interpersonal communication practices (based on Joseph DeVito's dimensions and Les Giblin's principles) and their role in reinforcing the three pillars of trust (Mayer, Davis, & Schoorman: ability, benevolence, and integrity). Through in-depth interviews with 8 informants (Purposive Sampling), it was found that students practice gradual openness, empathy via active listening, and sincere support aligned with Giblin's principles. The central role of communication is validated by findings that trust is built through strengthening integrity (consistency and confidentiality), benevolence (altruistic support), and ability (relevance of advice), all tested and manifested through effective interpersonal interaction.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Friendship Trust, Les Giblin*

Abstrak. *Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji peran fundamental komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan pertemanan di kalangan mahasiswa KPI IAI AL-AZIS angkatan 2021. Dilatarbelakangi oleh pentingnya trust sebagai fondasi hubungan, tujuan studi adalah mendeskripsikan praktik komunikasi interpersonal (berdasarkan dimensi Joseph DeVito dan prinsip Les Giblin) serta peranannya dalam memperkuat tiga pilar kepercayaan (Mayer, Davis, & Schoorman: kemampuan, niat baik, dan integritas). Melalui wawancara mendalam dengan 8 informan (Purposive Sampling), ditemukan bahwa mahasiswa mempraktikkan keterbukaan bertahap, empati melalui active listening, dan dukungan tulus yang selaras dengan prinsip Giblin. Peran sentral komunikasi divalidasi oleh temuan bahwa trust dibangun melalui penguatan integritas (konsistensi dan kerahasiaan), niat baik (dukungan tanpa pamrih), dan kemampuan (relevansi saran) yang semuanya diuji dan diwujudkan melalui interaksi interpersonal yang efektif.*

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Pertemanan, Les Giblin*

Pendahuluan

Interaksi antar individu, atau komunikasi interpersonal, adalah fenomena komunikasi yang terjadi di dalam diri manusia. Ini mengacu pada saat seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri, yang dikenal sebagai komunikasi intrapersonal. Kemampuan ini ada karena manusia dapat menjadi subjek bagi dirinya

sendiri melalui penggunaan simbol-simbol dalam berkomunikasi. Dengan simbol-simbol ini, pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dapat memiliki interpretasi yang sama baik bagi dirinya maupun bagi penerima pesan.

Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan pada kejujuran dan konsistensi seseorang dalam tindakan serta ucapannya sehari-hari, yang diperoleh melalui penghargaan timbal balik. Kepercayaan terhadap pertemanan memiliki peran signifikan selama masa perkuliahan. Relasi ini sangat berharga dalam membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kehidupan sosial. Teman dapat memotivasi untuk menghadiri kuliah, bertahan dalam proses belajar, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, dan menerima masukan untuk memahami materi perkuliahan.

Dalam pertemanan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam belum tersedia secara luas, studi-studi tentang pola interaksi dan relasi sosial di kalangan mahasiswa secara umum mengindikasikan adanya variasi dalam kualitas pertemanan, di mana tantangan komunikasi seringkali menjadi penghalang utama dalam membangun kepercayaan yang mendalam. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAI AL-AZIS, komunikasi interpersonal dipraktikkan dalam membangun dan memelihara pertemanan yang sehat dan bermakna, terutama dalam relasi pertemanan, memiliki implikasi yang bersifat ganda. Di satu sisi, kualitas komunikasi dalam persahabatan berkontribusi signifikan terhadap pengalaman pribadi dan sosial mereka selama masa perkuliahan, termasuk pembentukan kepercayaan. Di sisi lain, pemahaman dan praktik komunikasi interpersonal yang efektif juga menjadi modal penting dalam mempersiapkan diri sebagai suatu komunikasi yang mampu membangun hubungan yang didasari kepercayaan dengan berbagai pihak di masa depan.

Komunikasi interpersonal adalah hal yang penting bagi semua hubungan sosial, didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan langsung yang melibatkan umpan balik dan memengaruhi pihak yang terlibat. Di lingkungan Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Di tengah interaksi sosial mahasiswa yang kian dinamis akibat kemajuan teknologi, pertemanan tetap memegang peranan penting bagi kesehatan mental, penyesuaian diri, dan kesuksesan belajar di kampus

khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021, interaksi tatap muka yang tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik menempatkan kualitas komunikasi sebagai penentu utama dalam pembentukan dan pemeliharaan kepercayaan pertemanan (*friendship trust*). Kepercayaan dipandang sebagai keyakinan pada kejujuran, keandalan, dan konsistensi, yang merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya kolaborasi, dukungan emosional, dan rasa aman dalam pertemanan. Kegagalan komunikasi, seperti ketidakmampuan untuk bersikap terbuka secara proporsional atau kurangnya respons yang empatik, menjadi penyebab utama hilangnya suatu kepercayaan, sehingga menguji relevansi praktik komunikasi yang efektif dalam konteks hubungan pertemanan yang intens di kampus.

Penelitian ini mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang memiliki kesamaan tema. Meneliti tentang Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan dan menunjukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan antara tingginya kepercayaan interpersonal dengan tingginya pemberian intensitas dalam pertemanan. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas kepercayaan dalam pertemanan.

Sementara itu, studi yang bersifat deskriptif kualitatif mengkaji Membangun Nilai Kepercayaan Terhadap Teman Sebaya di Lingkungan Pendidikan dan menyimpulkan bahwa kepercayaan merupakan fenomena dinamis yang terjadi secara intrinsik di lingkungan alami. Meskipun studi-studi ini telah memvalidasi keterkaitan satu sama lain dan pentingnya kepercayaan di lingkungan pendidikan, masih terdapat celah yang diisi oleh penelitian ini, studi sebelumnya belum secara jelas menguji bagaimana dimensi komunikasi interpersonal yang normatif sebagaimana komunikasi interpersonal juga memiliki peran penting terhadap tumbuhnya kepercayaan dalam pertemanan. ketika dioperasionalkan melalui prinsip-prinsip praktis human relations, secara spesifik bekerja untuk membangun ketiga komponen struktural kepercayaan Mayer, Davis, & Schoorman: Kemampuan, Niat Baik, dan Integritas dalam ekosistem kampus yang intensif seperti IAI AL-AZIS.

Penelitian ini berlandaskan pada kerangka teoretis ganda untuk menganalisis praktik komunikasi yang efektif. Analisis normatif dimulai dari dimensi komunikasi

interpersonal Joseph DeVito, yang menguraikan lima kualitas kunci. Pertama, Keterbukaan (Openness) yang mensyaratkan kemauan untuk self-disclosure secara bertahap dan timbal balik, dikelola dengan hati-hati mengingat risiko kerentanan. Kedua, Empati (Empathy) yang merupakan kemampuan untuk memahami perspektif teman, yang secara praktis diwujudkan melalui mendengarkan secara aktif. Ketiga, Sikap Mendukung (Supportiveness) yang mengacu pada penciptaan suatu komunikasi yang bebas dari terjaga. Keempat, Sikap Positif (Positiveness) yang diekspresikan melalui sikap optimis dan konstruktif. Terakhir, Kesetaraan (Equality) yang menuntut interaksi yang bebas dari hierarki kekuasaan, di mana kedua belah pihak saling memperlakukan sebagai individu yang setara dan saling menghargai. Komunikasi adalah sebuah konsep komunikasi dan ekspresi kreativitas yang diwujudkan melalui berbagai media. Proses ini memanfaatkan elemen-elemen desain grafis, seperti gambar, tipografi (huruf), warna, komposisi, dan tata letak desain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pemahaman bahasa visual dapat memperkaya pesan nonverbal, membantu membangun pemahaman yang lebih dalam antar individu, dan memperkuat hubungan. Dalam komunikasi kelompok, bahasa visual dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman bersama, memperjelas tujuan, dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Dimensi teoritis DeVito ini kemudian dioperasionalkan melalui prinsip-prinsip praktis Les Giblin. Giblin, dalam konteks human relations, menekankan bahwa untuk membangun hubungan dan trust, seseorang harus secara tulus membuat orang lain merasa penting dan dihargai. Hal ini terutama dicapai melalui keaslian (authenticity) dan keterampilan mendengarkan secara tulus, yang mana praktik-praktik ini memberikan panduan aplikatif tentang bagaimana sikap positif dan mendukung diterjemahkan menjadi tindakan yang membangun kepercayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi lensa untuk mengamati praktik komunikasi mahasiswa di IAI AL-AZIS.

Untuk menganalisis trust yang terbentuk dari komunikasi ini, peneliti menggunakan model Mayer, Davis, & Schoorman, yang membagi kepercayaan menjadi tiga pilar utama yang sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi. Pilar pertama adalah Kemampuan (Ability), yang merujuk pada kompetensi teman dalam

memberikan solusi atau bantuan yang relevan dengan kebutuhan pertemanan. Pilar kedua adalah Niat Baik (Benevolence), yaitu keyakinan bahwa teman peduli pada kesejahteraan trustor dan akan bertindak demi kepentingan trustor, didasarkan pada altruisme. Pilar ketiga, dan yang paling sensitif, adalah Integritas (Integrity), yang dibuktikan melalui ketaatan pada prinsip moral, kejujuran, dan yang terpenting, konsistensi antara perkataan dan perbuatan serta pemeliharaan etika kerahasiaan. Berdasarkan kerangka teoretis yang terintegrasi ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif praktik komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAI AL-AZIS dan menganalisis secara spesifik peran komunikasi tersebut dalam memperkuat ketiga pilar kepercayaan Mayer, Davis, & Schoorman.

Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan efek dan umpan balik langsung. DeVito (2007) menekankan bahwa komunikasi ini mencakup lima dimensi utama: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut berperan penting dalam membangun hubungan yang efektif dan saling percaya. Mulyana (2008) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi melalui interaksi tatap muka yang memungkinkan pihak-pihak saling memahami makna pesan, baik verbal maupun nonverbal.

Dalam konteks mahasiswa, komunikasi interpersonal membantu mereka mengekspresikan diri, membangun kedekatan emosional, serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Keterbukaan dan empati memperkuat ikatan pertemanan, sedangkan sikap mendukung dan positif menciptakan suasana interaksi yang sehat dan setara.

2. Prinsip Praktis Les Giblin

Les Giblin dikenal sebagai praktisi hubungan manusia yang menekankan pentingnya human relation skill dalam kehidupan sosial. Ia menyoroti tiga prinsip utama:

- a. Keaslian dan integritas bersikap jujur, konsisten, dan menjadi diri sendiri dalam berinteraksi agar timbul rasa saling percaya.
- b. Membuat orang lain merasa penting melalui mendengarkan aktif penghargaan dan perhatian yang tulus menumbuhkan kedekatan emosional.
- c. Komunikasi yang membangun menggunakan pujian dan ajakan positif yang memotivasi tanpa menghakimi.

Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai panduan aplikatif untuk memperkuat teori komunikasi interpersonal DeVito, karena keduanya sama-sama menekankan dimensi kejujuran, empati, dan dukungan sosial dalam membina hubungan antarindividu.

3. Kepercayaan

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan terbentuk melalui tiga aspek utama: kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Kepercayaan merupakan kesediaan seseorang menempatkan diri pada posisi rentan dengan harapan bahwa pihak lain akan bertindak secara jujur dan dapat diandalkan. Johnson & Johnson (1997) menegaskan bahwa kepercayaan bersifat dinamis dan menjadi fondasi keberlangsungan hubungan interpersonal. Dalam pertemanan mahasiswa, kepercayaan memungkinkan keterbukaan, dukungan timbal balik, dan rasa aman untuk berbagi pengalaman.

4. Pertemanan Mahasiswa

Pertemanan didefinisikan sebagai relasi interpersonal yang ditandai oleh saling pengertian, kejujuran, loyalitas, dan keterbukaan (Donelson & Gullahorn, 2002). Hubungan pertemanan pada mahasiswa berfungsi sebagai wadah dukungan emosional dan sosial selama proses akademik. Menurut Arnett (2020), pertemanan yang sehat membantu mahasiswa beradaptasi, mengurangi stres akademik, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Kualitas komunikasi interpersonal yang baik menjadi faktor penentu dalam terbentuknya rasa percaya di antara teman sebaya.

5. Sintesis Teoretis

Integrasi teori-teori di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal efektif merupakan prasyarat utama terbentuknya kepercayaan dalam pertemanan. Prinsip-prinsip praktis Les Giblin memperkuat teori DeVito dengan memberikan

pendekatan perilaku yang konkret bagaimana empati, mendengarkan aktif, dan kejujuran diwujudkan dalam interaksi nyata. Sementara itu, model kepercayaan Mayer et al. menjelaskan hasil dari proses komunikasi tersebut: meningkatnya persepsi kemampuan, niat baik, dan integritas antarindividu. Dengan demikian, hubungan pertemanan mahasiswa dapat dipahami sebagai ruang sosial tempat terjadinya proses komunikasi interpersonal yang membangun dan memelihara kepercayaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi interpersonal di praktikan oleh mahasiswa KPI IAI AL-AZIS dan peranannya dalam membangun kepercayaan pertemanan berdasarkan dimensi Joseph DeVito dan prinsip Les Giblin.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI IAI AL-AZIS angkatan 2021 yang terlibat dalam interaksi pertemanan intensif. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yaitu yang memiliki hubungan pertemanan yang erta dan beragam. Penelitian dilakukan di lingkungan kampus Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung secara mendalam (kepada 8 mahasiswa IAI AL-AZIS yang memenuhi kriteria tersebut. Peneliti hadir secara langsung dalam proses penggalian data untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik komunikasi yang menghasilkan pembentukan kepercayaan yang terjadi pada setiap informan.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur, yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi Reduksi Data (memilih, memfokuskan, dan mengabstraksikan data mentah dari transkrip wawancara), Penyajian Data (mengorganisasikan data dalam bentuk naratif yang sistematis), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (menginterpretasikan dan membandingkan temuan dengan kerangka teoretis yang digunakan).

Hasil dan Pembahasan

1. Praktik Komunikasi Interpersonal dalam Pertemanan Mahasiswa KPI IAI AL-AZIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAI AL-AZIS umumnya berjalan efektif dan sejalan dengan lima aspek utama teori Joseph DeVito: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Mahasiswa menunjukkan kemampuan berinteraksi yang hangat, saling menghargai, serta terbuka dalam berbagi pandangan dan perasaan.

Keterbukaan (*openness*) terlihat dalam cara mahasiswa saling menceritakan pengalaman pribadi, kesulitan akademik, maupun persoalan sosial di lingkungan kampus. Namun, tingkat keterbukaan ini bergantung pada kedekatan dan kepercayaan yang telah terbentuk di antara mereka. Mahasiswa lebih cenderung terbuka kepada teman yang dianggap dapat menjaga rahasia dan memberikan respon empatik.

Aspek empati tampak melalui kemampuan mendengarkan aktif dan perhatian terhadap kondisi emosional teman. Mahasiswa sering kali menjadi tempat curhat satu sama lain dan memberikan tanggapan yang menenangkan. Hal ini menunjukkan keselarasan dengan prinsip komunikasi empatik yang menuntut pemahaman mendalam terhadap perasaan orang lain.

Sikap mendukung (*supportiveness*) tercermin dalam perilaku membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, baik dalam tugas kuliah maupun masalah pribadi. Umpan balik yang diberikan mahasiswa lebih bersifat membangun, bukan menghakimi, sehingga memperkuat rasa aman dalam hubungan sosial mereka.

Sementara itu, sikap positif dan kesetaraan tampak dari kebiasaan mahasiswa menyapa, memberi apresiasi, serta memperlakukan satu sama lain secara sejajar tanpa memandang latar belakang. Mereka menghindari dominasi dalam kelompok dan mengutamakan kerja sama. Praktik komunikasi seperti ini menjadikan lingkungan sosial kampus terasa nyaman dan mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAI AL-AZIS berlangsung secara dua arah, terbuka, dan berorientasi

pada dukungan sosial. Kondisi ini menjadi fondasi awal yang memudahkan proses terbentuknya kepercayaan dalam hubungan pertemanan mereka.

2. Peran Komunikasi Interpersonal terhadap Pembangunan Kepercayaan Pertemanan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran sentral dalam membangun dan memelihara kepercayaan di antara mahasiswa. Berdasarkan model kepercayaan Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan tumbuh melalui tiga dimensi utama kemampuan (*ability*), niat baik (*benevolence*), dan integritas (*integrity*) yang semuanya ditemukan dalam interaksi antar mahasiswa.

Dimensi kemampuan terlihat ketika mahasiswa menilai teman mereka dari konsistensi dalam membantu, menyelesaikan tugas bersama, atau memberikan masukan yang bermanfaat. Keandalan ini meningkatkan persepsi bahwa teman tersebut mampu dan dapat diandalkan.

Dimensi niat baik terwujud dalam perilaku saling mendukung tanpa pamrih. Mahasiswa merasa lebih percaya kepada teman yang menunjukkan perhatian tulus, misalnya dengan mendengarkan keluh kesah atau memberikan motivasi ketika sedang menghadapi tekanan akademik.

Sedangkan integritas tercermin dari kejujuran dan kesesuaian ucapan dengan tindakan. Teman yang menepati janji dan menjaga rahasia lebih mudah dipercaya. Mahasiswa menganggap kejujuran dan konsistensi sebagai kunci utama dalam mempertahankan hubungan pertemanan jangka panjang.

Ketiga dimensi ini saling menguatkan dan diikat oleh praktik komunikasi interpersonal yang terbuka, empatik, dan positif. Semakin baik kualitas komunikasi interpersonal, semakin kuat pula kepercayaan yang terbangun di antara mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Johnson & Johnson (1997) yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan pondasi utama dalam relasi sosial yang sehat dan berkelanjutan.

3. Penerapan Prinsip-Prinsip Les Giblin dalam Relasi Pertemanan Mahasiswa

Analisis terhadap wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa banyak menerapkan prinsip komunikasi praktis Les Giblin, terutama dalam aspek keaslian (authenticity), mendengarkan aktif, serta komunikasi yang membangun.

Pertama, keaslian dan integritas tampak ketika mahasiswa bersikap jujur terhadap perasaan dan pendapat mereka tanpa berpura-pura untuk diterima oleh kelompok. Hal ini menumbuhkan rasa saling percaya karena setiap individu dianggap apa adanya.

Kedua, kemampuan mendengarkan aktif menjadi faktor dominan. Mahasiswa menilai teman yang mau mendengarkan dengan sungguh-sungguh lebih dapat dipercaya daripada yang hanya banyak berbicara. Sikap ini menciptakan hubungan emosional yang kuat dan memperkuat solidaritas.

Ketiga, komunikasi yang membangun dilakukan dengan cara memberi pujian dan dorongan positif. Banyak mahasiswa yang mengaku lebih termotivasi ketika teman memberikan apresiasi kecil seperti “kamu hebat” atau “semangat, kamu bisa.” Kalimat sederhana ini mempererat hubungan emosional dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

Hasil ini menunjukkan bahwa prinsip Giblin secara nyata dapat diterapkan dalam konteks hubungan mahasiswa di lingkungan kampus. Keaslian, empati, dan dukungan verbal maupun nonverbal terbukti menjadi strategi efektif dalam membangun kepercayaan pertemanan.

4. Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab dua fokus utama:

- a. Komunikasi interpersonal mahasiswa KPI IAI AL-AZIS telah dipraktikkan secara efektif melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.
- b. Komunikasi interpersonal berperan signifikan dalam membangun kepercayaan pertemanan melalui kemampuan, niat baik, dan integritas.

Temuan ini memperkuat pandangan DeVito (2007) dan Les Giblin (2015) bahwa komunikasi yang tulus dan empatik menjadi landasan utama hubungan yang harmonis. Selain itu, hasil penelitian mendukung model kepercayaan Mayer, Davis,

& Schoorman (1995) yang menegaskan bahwa kepercayaan terbentuk dari pengalaman komunikasi yang berulang, konsisten, dan penuh integritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi sarana pertukaran pesan, tetapi juga menjadi instrumen psikologis yang menumbuhkan rasa aman, kedekatan, dan kepercayaan antar mahasiswa dalam kehidupan sosial kampus.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal berperan sentral dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan di antara mahasiswa KPI IAI AL-AZIS. Praktik komunikasi yang dilandasi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan terbukti menjadi fondasi terciptanya hubungan pertemanan yang sehat dan saling percaya.

Temuan menunjukkan bahwa kepercayaan tidak muncul secara spontan, tetapi tumbuh melalui proses komunikasi yang konsisten dan tulus. Model kepercayaan Mayer, Davis, dan Schoorman menjelaskan bahwa tiga aspek kemampuan, niat baik, dan integritas menjadi hasil dari komunikasi yang efektif. Semakin tinggi kualitas interaksi interpersonal, semakin kuat pula kepercayaan yang terbentuk.

Selain itu, prinsip-prinsip praktis Les Giblin memberikan dimensi aplikatif bagi teori komunikasi DeVito. Keaslian, mendengarkan aktif, dan komunikasi yang membangun memperlihatkan bagaimana nilai-nilai empati dan penghargaan diri diwujudkan dalam konteks nyata pertemanan mahasiswa. Dengan demikian, komunikasi interpersonal bukan sekadar pertukaran pesan, tetapi juga mekanisme pembentuk ikatan sosial yang memelihara rasa saling percaya dan solidaritas di lingkungan akademik.

Saran

Penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan studi lanjutan mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks hubungan sosial mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada lingkungan yang lebih beragam

misalnya antar-prodi atau antar-kampus – untuk melihat dinamika komunikasi dan kepercayaan dalam konteks yang lebih luas.

Selain itu, pendekatan kuantitatif atau metode mixed-method dapat digunakan untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh aspek-aspek komunikasi interpersonal terhadap tingkat kepercayaan. Kajian berikutnya juga dapat meneliti peran media digital dan interaksi daring terhadap pembentukan kepercayaan sosial di kalangan mahasiswa.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan komunikasi interpersonal di lingkungan kampus yang bertujuan meningkatkan empati, integritas, dan kemampuan mendengarkan aktif mahasiswa sebagai bekal dalam membangun hubungan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adipura, Adhrover. 2020. "Pengaruh Kepribadian Big Five dan Peer Attachment terhadap Ketergantungan Nikotin pada Siswa SMA."
- Amadeus, Rosida Tiurma Manurung, Evany Victoriana, dan Alfredo Ezra Amadeus. 2021. "Membangun Komunikasi Verbal Positif dalam Keluarga dengan Pengelolaan Emosi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(3): 1339-1346.
- Anggraini, Citra. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*.
- Anwar. 2018. "Kepercayaan dalam Perspektif Komunikasi Umum dan Perspektif Komunikasi Islam." *Kasubbag Administrasi Akademik pada Biro AUAK*.
- Ari Setiawan. 2024. "Pola Komunikasi Interpersonal Klub Futsal (Studi Deskriptif pada Tim Harapan FC)." *Jurnal Sains Komprehensif (JCS)*.

- Arnett, J. J. 2020. *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*. 3rd ed. Oxford: Oxford University Press.
- Atmajaya, Arief Pratama. 2021. "Penerapan Diskon Melalui Pembayaran GoPay Ditinjau."
- Batoebara, Maria Ulfa. 2018. "Membangun Trust (Kepercayaan) Pasangan melalui Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Warta Dharmawangsa*.
- Dharmajaya, Agung. 2024. "Membangun Kepercayaan yang Berkelanjutan di Era Disruptif Komunikasi: Perspektif Media dan Komunikasi Digital." *Jurnal Komunikasi*.
- Faridah, Ibrahim. 2012. "Bahasa Komunikasi Visual dan Pengantaraan Produk: Satu Analisis Semiotik." *Jurnal Studi Bahasa Online*.
- Fauzi, Aldina. 2018. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Empty Chair dan Self Talk untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Fitrianingrum, Enjang, dan Rini Lestari. 2021. "Hubungan Kepercayaan dan Kualitas Persahabatan dengan Lawan Jenis." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Giblin, Les. 2015. *Skill with People*. Jakarta.
- Haryono, Eko. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur*.
- Irawan, Sapto. 2017. "Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Jannah, Innani Kholidatul, dan Fathor Rozi. 2021. "Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1).

- DeVito, Joseph A. 2007. *The Interpersonal Communication Book*. Boston: Pearson/Allyn and Bacon.
- Julaibib, Anfhasa Raina Salsabila, dan Ceria Hermina. 2024. "Kualitas Pertemanan dan Kesejahteraan Psikologis: Perspektif Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)* 12-22.
- Kartikarini, Rosa, dan Margaretha Purwanti. 2022. "Gambaran Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, dan Status Pertemanan pada Mahasiswa Baru." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 11(1).
- Kasim. 2022. *Komunikasi Interpersonal dan Kelompok*.
- Luqman, Yudhistira A., M. Akmal, S. F. Baidhowy, dan Bedi. 2024. "Korelasi Prinsip Gestalt: Principle of Similarity dalam Membangun Building Rapport (Studi Kasus Tingkah Laku)." *Journal of Comprehensive Science (JCS)*.
- Mega. 2022. "Aktivitas Komunikasi Publik Pelayanan." *Jurnal Transformasi Sintaksis*.
- Muh Fitrah, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mudjia. 2011. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."
- Muthia, Fajrin. 2023. "Teman yang Mendukung vs. Teman yang Beracun: Aspek Persahabatan yang Meningkatkan dan Menghambat Kesehatan Mental Remaja Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Muthohharoh, Fajrin, Nur Azizah, Mina Holihah, dan Diana Noor Anggraini. 2024. "The Impact of Friendship Circle on Student Learning Process: Dampak Lingkaran Pertemanan terhadap Proses Belajar Mahasiswa." *The Indonesian Journal of Social Studies* 7(1).
- Niam, M. Fathun, dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Nurbaiti, Anisa, Utari Mutiara Ayu, Setya Prihatining Tyas, Bernika Meilani Ifada, dan April Laksana. 2024. "Pengaruh Human Relations Mahasiswa dalam Menyelesaikan Konflik di Lingkup Pertemanan." *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi* 1(6): 52-59.

Nurdin, Ali. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

Nurhaning, Tyas Asih, Jossheas El Chrys Silooy, dan Dini Rakhmawati. 2023. "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*.

Priyono, Anjar. 2017. "Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Risiko dalam Penerimaan Teknologi Dompot Elektronik Go-Pay." *Jurnal Bisnis Siasat*. Yogyakarta.

Purwani, D. K., J. Songidan, dan M. Nur. 2021. "Komunikasi Persuasif Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Putri 'Aisyiyah Imadul Bilad.'" *Jurnal Mahasiswa KPI* 2(1): 15-22.

Qomariah, Siti. 2023. "Program Komunitas Solidaritas Perempuan Kota Mataram dalam Pemberdayaan Perempuan Petani." *Skripsi*. UIN Mataram.

Rahardjo, Mudjia. 2011. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."

Remaja, Survei Nasional Kesehatan Mental. 2022. *Laporan Hasil Survei Kesehatan Mental Remaja Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81-95.

Rosmawati, Unhaluddin T. Kurniawan, dan Yuyun Febriani. 2022. "Membangun Nilai Kepercayaan terhadap Teman Sebaya di Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 7 Baubau)." *Jurnal Edukasi Cendekia (JEC)* 6(1): 31-40.

- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. 2022. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1(2).
- Sofyan, Herminarto, Ence Surahman, dan Adri Satrio. 2020. "Kajian Teori dalam Penelitian." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3: 49–58.
- Suharweny, Merri, dan Wiwien Dinar Pratisti. 2022. "Hubungan Pertemanan (Friendship) dan Kesehatan Mental pada Generasi Milenial yang Berstatus Mahasiswa." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujarweni. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, M., Abd. Rasyid Masri, dan Suf Kasman. 2022. "Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan." *Jurnal Mercusuar* 3(2): 193–199.
- Susanto, Primadi Candra. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3(1).
- Syofia, Benny, Warnis, Ulfah, dan Zuhrah Fatimah. 2013. "Kemahiran Komunikasi Interpersonal Ekspresif: Mencipta Guru Bahasa Indonesia yang Penyayang." *Jurnal Studi Bahasa Gema Online* 3: 139–154.
- Uchjana, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wathroh, Mursyidi. 2019. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional." *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1).
- Winda, Kustiawan, Ulfa Fadillah, Fina Khairani Sinaga, Shafiki Hattaradzani, Egi Hermawan, Muhammad Daffa Juanda, Ahmad Suryadi, dan Rijal Ry Fahmi. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Journal Analytica Islamica*.
- Wirayanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

Yonatan, Wahyu Nugroho, dan Dinar Ayu Chandra Agustin. 2025. "Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Pelayanan Publik UPPD Pulau Tidung." Jurnal Sosial dan Sains (SOAINS).